

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk sinergitas antara guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 2 Pamekasan memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa. Kolaborasi ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama yang moderat tetapi juga membentuk karakter mereka agar lebih toleran, inklusif, dan berakhlak mulia. Dengan pendekatan yang terintegrasi seperti penguatan pembelajaran berbasis moderasi, pengembangan program bimbingan terpadu serta pemberian teladan sikap moderat, nilai-nilai moderasi dapat ditanamkan dengan lebih efektif. Selain itu, sinergi ini juga berkontribusi dalam mengurangi konflik sosial, meningkatkan kedisiplinan siswa, serta mencegah perilaku menyimpang di lingkungan sosial.
2. Dampak sinergitas antara guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 2 Pamekasan dalam penanaman moderasi beragama ini tidak hanya memperkaya metode pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan bebas dari paham radikalisme maupun intoleransi. Dengan bimbingan yang tepat, peserta didik dapat memahami pentingnya sikap saling menghormati dalam keberagaman, baik didalam maupun diluar sekolah. Oleh karena itu

kolaborasi antara guru PAI dan guru BK menjadi elemen penting dalam membangun generasi yang memiliki pemahaman agama yang mendalam serta mampu mengedepankan sikap moderat dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Saran Bagi Pihak Sekolah (Guru PAI dan Guru BK) di SMA Negeri 2 Pamekasan, Sekolah perlu menyediakan forum rutin bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk berdiskusi dan merancang strategi pembelajaran serta bimbingan yang mengedepankan nilai-nilai moderasi beragama, mengadakan kurikulum berbasis moderasi beragama secara khusus, melibatkan orang tua dan masyarakat, serta mengadakan evaluasi dan monitoring secara berkala.
2. Kepada guru, seluruh guru diharapkan lebih meningkatkan sinergitas dalam menanamkan moderasi beragama kepada siswa dan mengikuti pelatihan tentang moderasi beragama.
3. Bagi siswa, hendaknya lebih meningkatkan jiwa moderasi beragama dalam dirinya, sehingga aktualisasi tindakan moderat tidak hanya sebatas di lingkungan sekolah, namun juga berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini sangat jauh dari kesempurnaan, banyak hal-hal yang masih perlu dibahas dan diteliti secara mendalam tentang penanaman moderasi beragama di SMA Negeri 2 Pamekasan.

